

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki sejarah berdiri yang berbeda-beda baik itu organisasi yang memang lahir dengan sendirinya, ataupun organisasi tersebut lahir karena dengan alasan tertentu, aktivitas yang ada dalam suatu organisasi pun, menjadi daya nilai yang tinggi, dimana dalam aktivitas-aktivitas tersebut mampu mewujudkan sebagaimana yang diinginkan. Aktivitas sendiri merupakan kegiatan/keaktifan dimana semua kegiatan itu seseorang berada dalam proses interaksi satu sama lain.

Organisasi-organisasi yang muncul khususnya organisasi keagamaan yang perkembangannya pun semakin cepat merambat di Indonesia, karena dilihat dari mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim. Gerakan yang ada dalam suatu organisasi pun mampu menciptakan sebuah energi, dimana gerakan-gerakan tersebut bertumpu pada keaktifan organisasi semua yang bergelut didalamnya. Dalam hal melaksanakan kegiatan oleh pemuda Indonesia yang kreatif karena tidak ada gerakan untuk menjalankan suatu organisasi yang diinginkan itu tidak akan terwujud sebagai organisasi yang berkembang dan akhirnya maju.

Beragam organisasi yang terdapat di Indonesia salah satu organisasi yang banyak berkontribusi bagi bangsa ialah organisasi Nahdlatul Ulama. Latar belakang berdirinya NU berkaitan erat dengan perkembangan pemikiran

keagamaan dan politik dunia Islam kala itu. Pada tahun 1924 di Arab Saudi sedang terjadi arus pembaharuan. oleh Syarif Husein, Raja Hijaz (Makkah) yang berpaham Sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Saud yang beraliran Wahabi. Pada tahun 1924 juga, di Indonesia K.H Wahab Chasbullah mulai memberikan gagasannya pada K.H. Hasyim Asyari untuk perlunya didirikan NU. Sampai dua tahun kemudian pada tahun 1926 baru diizinkan untuk mengumpulkan para ulama untuk mendirikan NU.¹

Sejak organisasi Nahdlatul Ulama berdiri sebagai organisasi pembaharuan Islam di Indonesia, telah mampu memberikan banyak kontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nahdlatul Ulama disingkat NU, artinya kebangkitan Ulama. Sebuah organisasi yang didirikan oleh para ulama pada tanggal 31 Januari 1926/16 Rajab 1344 H2 di kampung Kertopaten Surabaya.² Organisasi keagamaan ini juga sekaligus menjadi organisasi kemasyarakatan terbesar dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia, Menentukan makna penting dalam perjalanan bangsa Indonesia, NU lahir dan berkembang dengan corak dan kulturnya sendiri sebagai organisasi yang berwatak keagamaan Ahlusunnah wal jamah.³

¹ Sutarmo, Gerakan Sosial Keagamaan Modernis, (Yogyakarta: Suaka Alva 2005). hlm.100.

² Fahrudin, Fuad, Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, (Jakarta Pustaka Alvabet 2009). hlm. 50.

³ M. Margono Puspo Suwarno, Gerakan Islam Nadlatul Ulama, Yogyakarta, Penerbit Persatuan, 1986, hlm. 143

Organisasi NU juga mempunyai banyak cabang di seluruh Indonesia dalam setiap daerahnya masing-masing salah satunya di Kota Bandung. Dalam sejarahnya awal mula NU masuk di kota Bandung sendiri itu tidak lepas dari peran para kiyai serta pimpinan pondok pesantren. Sejak berdirinya PCNU Kota Bandung pada 17 Januari 1954 bertempat di Pabrik Sjukur berhasil melantik pengurus pertama yaitu KH. Pahrudin jabatan sebagai Syuriyah, KH. Amien sebagai Ketua Tahfidziah, KH. Haeruman sebagai Ketua I, K. Idjudin sebagai Ketua II, E. Marjana Sebagai Sekertaris, dan K. Ab.Sjukur sebagai Bendahara. Selama PCNU Cabang Kota Bandung berdiri hingga saat ini banyak memiliki kontribusi dalam bidang sosial dan keagamaan dimasyarakat Bandung.

Semenjak dilatiknya pengurus pertama PCNU Kota Bandung sampai saat ini PCNU Kota Bandung masih terus berkembang pesat dan memiliki peran penting ditengah masyarakat Kota Bandung terutama dibidang sosial dan keagamaan. PCNU Kota Bandung juga tak henti-hentinya memebrikan manfaat pada masyarakat dan memiliki pengaruh yang sangat besar di Kota Bandung sejak berdirinya ditahun 1954.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sebelumnya maka permasalahan yang diajukan adalah apa saja kontribusi PCNU Kota Bandung dari tahun 1954-2018, Permasalahan ini di uraikan ke dalam dua pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana berdirinnya PCNU Kota Bandung?

2. Bagaimana kontribusi PCNU Kota Bandung dalam kegiatan sosial keagamaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk mendapat gambaran mengenai Kontribusi PCNU kota bandung dalam bidang sosial keagamaan di masyarakat pada tahun 1954-2018, Gambaran spesifik dan tujuan penelitian ini dapat di rumuskan yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan organisasi PCNU Kota Bandung dari kepengurusan awal pada tahun 1954 hingga pada tahun 2018
2. Untuk mengetahui kontribusi PCNU Kota Bandung dalam bidang sosial keagamaan

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran dan penghimpunan sumber-sumber sampai saat ini penulis belum menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan Kontribusi PCNU Kota Bandung dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, Namun penulis menemukan karya ilmiah yang di rasa bias di masukan ke tahap ini, Penelusuran ini kira perlu di lakukan agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak atau kurang etis dalam ruang lingkup akademik, Adapun karya atau tulisan tersebut yaitu “Perkembangan PCNU sumedang masa K.H Sadulloh S. Q tahun 2009-2014” yang di tulis oleh Dadang Abdullah yang pembahasannya lebih mengarah pada

peranan K.H Sadulloh S. Q dan pengaruhnya dalam gerakan di dalam organisasi PCNU Sumedang sendiri,

Penulis juga menemukan sumber lain yaitu buku yang berjudul “Melacak Akar Historis NU Cabang Bandung” yang ditulis oleh Wahyu Iryana dan Budi Sujati. Akan tetapi pada buku tersebut pembahasannya lebih mengarah kepada sejarah pembentukan PCNU Kota Bandung dan peran pesantren sebagai peletak dasar berdirinya PCNU Kota Bandung.

Sedangkan penulis membahas mengenai Kontribusi PCNU Kota Bandung Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Masyarakat Pada Tahun 1954-2018. Dari karya ilmiah yang ditemukan penulis sudah terlihat jelas perbedaannya maka dari itu dirasa perlu dilakukannya penelitian.

E. Metode Penelitian

Metode atau langkah-langkah yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu adalah menggunakan metode sejarah yang mana di dalamnya berisi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Heuristik

Tahapan pertama yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu tahapan heuristik, langkah ini adalah cara kerja penulis dalam memperoleh, menemukan dan mengumpulkan sumber berikut dengan memberikan klarifikasi terhadap sumber yang telah penulis dapatkan di lapangan , Sumber-sumber yang di dapatkan merupakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji, yang pada

taapan selanjutnya akan di olah dan di konveksi menjadi fakta sejarah yang akan direkonstruksi.

Dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi PCNU Kota Bandung dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat pada tahun 1954-2018”, Penulis mencoba mengumpulkan beberapa sumber dari lapangan dan beberapa kearsipan dalam menunjang upaya mencari sumber-sumber penulis menandatangani sekertariat organisasi PCNU Kota Bandung.

a. Arsip

1. Arsip formulir kesediaan pengurus lembaga NU kota bandung
2. Arsip formulir anggomta kartu NU (PCNU Kota Bandung)
3. Arsip/Berkas mukercab PCNU Kota Bandunng
4. Arsip SK Banom
5. Arsip/Berkas surat masuk PCNU Kota Bandung 2014 – 2017

b. Foto

1. Foto Kegiatan PCNU Kota Bandung pada tahun 1950an

Untuk sumber skunder penulis menggunakan sumber-sumber berikut ;

c. Buku

1. Sejarah Nahdatul Ulama Jawa Barat
2. Sejarah NU dari masa ke masa
3. Melacak Akar Historis NU Cabang bandung

d. Sumber Lisan

1. Nama : Nasrullah
Usia : 46 tahun
Jabatan : Wakil sekretaris PCNU kota Bandung
Alamat : Pondok Pesantren Modern Mathla'ul Huda Jl. Cimuncang No.1
2. Nama : KH. Tajudin Subakti
Usia : 63 tahun
Jabatan : Rois PCNU Kota Bandung
Alamat : Jl. Sancang No.8 Burangrang Kec. Lengkong (kantor sekretariat PCNU Kota Bandung)

2. Kritik

Kritik (Sejarah) yaitu, tahapan memeriksa keabsahan sumber atau tahapan memverifikasi sumber dan pengujian mengenai kebenaran, ketetapan dan akurasi dari sebuah sumber setelah melakukan tahap pertama, yaitu tahap pengumpulan data-data lewat tahapan heuristik, tahapan selanjutnya kritik. Tahapan ini merupakan tahapan mengkritisi sumber yang sudah di dapatkan dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan kredibilitas dan otentisitas sebuah sumber baik itu naskah atau dokumen yang nantinya akan di tentukan tingkat validitasnya

dilihat dari teks dan nilai-nilai isi.⁴ Dalam tahapan ini di bagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ini merupakan keabsahan suatu sumber berdsaran fisiknya dan biasa disebut otentisitas sumber.⁵ Yang mana pada kritik ekstern ini penulis harus memeriksa apakah sumber tersebut layak atau tidak apakah asli atau tidak sumber tersebut :

1. Arsip formulir kesediaan pengurus lembaga NU Kota Bandung ini penulis lihat pada tahun yang tertera yaitu tahun 2012 kemudian ketika menanyakan kepada sekretaris yang mempunyai hak penuh dalam pengumpulan data, kemudian penulis dapat menyimpulkan bahwa keabsahan arsip terseut itu bisa di katakan otentik
2. Arsip anggota kartu NU (PCNU Kota Bandung). Pada tahun 2015 ini penulis lihat penuh dan juga keabsahan nya langsung menanyakan kepada orang yang menanggung jawabi dalam keabsahan nya dan perawatan data
3. Arsip surat mukercab pengurus PCNU Kota Bandung ini dari setiap priodesasinya di tinjau oleh pengurus cukup lengkap di tambah oleh intensfitas pengelolaan data tersebut.

⁴ A. Daliman, Metode Penelitian Sejarah, (Yogyakarta : Ombak 2012), hlm 58.

⁵ M. Sholihan Manan, Pengantar Metode Penelitian Sejarah Islam Di Indonesia, (Surabaya : Usaha Nasional, 1980), hlm 72

4. Arsip SK Banom atau badan otonom ini dilihat dari berkas yang ada pada tahun 2012-2015 ini cukup lengkap namun saja ada beberapa arsip yang kurang terlihat jelas dalam penulisannya karena mungkin penulis dapat tinjau dari segi perawatannya.
5. Arsip surat masuk PCNU Kota Bandung dari tahun 2012-2015 ini dilihat oleh penulis dari setiap kegiatan undangan maupun program lembaga sendiri dan cukup lengkap juga karena ada dalam sematan pada nomor setiap surat dan tahun kegiatan.

b. Kritik Intern

Dalam kritik intern ini penulis mengkritisi data-data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, kemudian dalam kritik intern ini penulis melakukan penelitian intrinsik dari sumber tersebut resmi atau tidaknya lalu menyoroiti pengarang sumber apakah ia mampu menyampaikan kebenaran.⁶

3. Interpretasi

Interpretasi atau merupakan penafsiran sering disebut juga sebagai bidang subjektivitas. Sebagian itu benar, tetapi sebagian salah, benar, karena tanpa adanya penafsiran dari sejarawan, maka data tidak akan bisa berbicara. Sejarawan jujur akan mencatumkan data dan keterangan dari mana data itu ia peroleh. Dengan adanya penafsiran akan data oleh sejarawan maka isi data tersebut mampu diuraikan dengan sudut pandangan dan pemahaman dari sejarawan tersebut.

⁶ Sugeng Priyadi, Metode Penelitian Pendidikan Sejarah, (Yogyakarta : Ombak 2012), hlm 67.

Interpretasi sendiri terdiri dari dua macam, yaitu analisis dan sintesis. Adapun teori yang di gunakan pada penelitian ini adalah teori Pranata yang di kemukakan WG. Sumner yang selaras dengan koentjaraningrat dimana pranata di artikan sebagai sesuatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada kegiatan guna terpenuhinya kompleksitas kebutuhan khusus dalam kehidupan manusia. Teori Pranata ini memiliki ciri yaitu: mempunyai simbol atau lambang; mempunyai aturan dan tradisi; mempunyai tujuan; mempunyai nilai; mempunyai usia lebih lama; serta mempunyai alat kelengkapan.⁷

a. analisis

Analisis berarti menguraikan. Terkait data-data yang sudah didapatkan baik tulisan, lisan, dan benda harus penulis lakukan analisis (uraikan) ke dalam bentuk narasi. Sehingga dari awalnya berupa data sumber-sumber tersebut maka setelah di analisis menjadi sebuah fakta yang telah di uraikan

b. Sintesis

Sintesis berarti menguraikan. Setelah dihasilkannya fakta sejarah semua fakta yang berasal dari sumber-sumber yang ada dipastikan akan berbeda antara satu sama lainnya dalam segi pembahasannya. Oleh sebab itu maka penulis memerlukan konsep untuk menguraikan pembahasan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Misalnya penulis dalam point 1. Sejarah berdirinya

⁷ Hidayatullah, D. F. (2017). *Sejarah Perkembangan Nahdlatul Ulama (NU) Di Kecamatan Lewigoong Pada Tahun 1963-2015*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

PCNU di Kota Bandung, 2. Perkembangan PCNU Kota Bandung. Maka dari dua pembahasan tersebut fakta-fakta yang ada dikelompokkan terlebih dahulu fakta yang berkaitan dengan pengertian disatukan antara fakta dengan pembahasan yang terkait begitupun sebaliknya. Sehingga dengan demikian, sejarah yang akan penulis ungkap memiliki urutan-urutan yang akan dibahas sehingga semua itu menjadi suatu kesatuan.⁸

Penelitian yang berjudul “Kontribusi PCNU Kota Bandung Dalam Kegiatan Sosial Dan Politik Di Masyarakat Pada Tahun 1954-2018”. Dalam penelitian ini penulis akan mencari tau dan menjelaskan perihal sejarah perkembangan organisasi PCNU Kota Bandung serta menjelaskan pula peran dan kontribusi PCNU Kota Bandung pada tahun 1954-2018 . karena dirasa penting untuk menuliskan mengenai perkembangan PCNU Kota Bandung, mulai dari aktifitas keagamaan, sosial dan politik dikalangan masyarakat..

4. Historiografi

Historiografi merupakan proses penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penyajian penelitian secara garis besarnya terdiri dari tiga bagian yaitu : Pengantar, Hasil Penelitian, dan Simpulan. Setiap bagian biasanya terjabarkan dalam bab-bab atau sub bab, yang jumlahnya tidak

⁸ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2013), hlm 101-103.

ditentukan secara mengikat, dan yang terpenting antara satu bab dengan bab lain ada pertalian yang jelas.⁹

Tulisan yang berjudul “Kontribusi PCNU Kota Bandung Dalam Kegiatan Sosial Dan Politik Di Masyarakat Pada Tahun 1954-2018” ini tersusun atas beberapa bagian, diantaranya :

Halaman Muka Laporan, Abstrak, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Motto Hidup, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel.

BAB I Pendahuluan, memuat; Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian (Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi).

BAB II Sejarah Pembentukan NU, Sejarah Terbentuknya PC NU Jawa Barat dan pengaruh Kiyai dalam pembentukan PCNU Kota Bandung tentunya meliputi sejarah pembentukan PCNU Kota Bandung dan perkembangannya.

BAB III Perkembangan PCNU Kota Bandung sejak berdirinya serta kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan dimasyarakat pada tahun 1954-2018. Peran PCNU Kota Bandung perhal keagamaan. Peran PCNU Kota Bandung dalam kegiatan sosial dimasyarakat pada tahun 1954-2018. Pengaruh PCNU Kota Bandung dimasyarakat.

BAB IV Penutup, yang berisi kesimpulan jawaban dari pernyataan yang muncul secara ringkas atau garis besarnya saja serta kesimpulan akhir dari semua

⁹ Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah Islam, (Yogyakarta : Ombak, 2011), hlm 67-69

rangkaian penelitian yang telah dilakukan, kiritik dan saran yang berisi kritikan dan saran terhadap apa yang sudah diteliti.

